

MEMAHAMI EKSISTENSI PENDEKATAN ILMU-ILMU ALAM DAN PEMAHAMAN HADIS NABI

Benny Afwadzi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: afwadzi@pai.uin-malang.ac.id

Pendahuluan

Pada era kontemporer, pendekatan yang menggunakan perangkat ilmu-ilmu kealaman¹ memperoleh atensi yang cukup signifikan dalam proses pemahaman hadis Nabi. Hal ini dikarenakan dalam beberapa redaksi hadis ternyata terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang menarik untuk diungkap makna-maknanya. Sebagaimana al-Qur'an, dalam beberapa hadis juga dimuat indikasi-indikasi fenomena kemu'jizatan dari aspek sains, meskipun boleh jadi eksistensi hadis-hadis tersebut dianggap musykil (sulit dipahami) bagi sebagian kalangan. Para sarjana muslim pun telah mencoba untuk menginterpretasikan hadis-hadis yang terkait langsung dengan persoalan kealaman dan membuktikan kebenaran yang terkandung di dalamnya.

Sampai saat ini, telah banyak lahir kajian terhadap hadis Nabi yang dikolerasikan dengan ilmu-ilmu kealaman.² Namun agaknya eksistensi kajian ini dirasa masih kurang memiliki greget apabila disandingkan dengan riset seputar tematica al-Qur'an dan relasinya dengan ilmu-ilmu alam.³ Fenomena tersebut barangkali dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan yang cukup signifikan antara al-Qur'an sebagai sumber normatif pertama dan

¹ Dalam tulisan ini, istilah ilmu-ilmu alam dan sains digunakan secara bergantian dengan makna yang sama. Dalam hal ini, penulis tidak berpandangan bahwa keduanya sama persis, tetapi hanya didorong agar pemahaman pembaca menjadi semakin mudah, sebab istilah sains sendiri lebih identik dengan ilmu-ilmu alam.

² Lihat misalnya Zaghlûl Râghîb Muḥammad al-Najjâr, *al-I'jâz al-Ilmî fi al-Sunnah al-Nabawiyah* (al-Jaizah: Dâr Nahdhoh Misr, 2012); Faizin "Pemahaman Hadits Sains: Menguji Validitas Hadis dengan Kebenaran Ilmiah" *Tajdid*, Vol. 18, No. 1, Juli 2015, hlm. 44-52; Erfan Soebahar dkk. "Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains", *Ulul Albab*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2015, hlm. 191-214; Nizar Ali, *Hadits Versus Sains: Memahami Hadits-hadits Musykil* (Yogyakarta: Teras, 2008).

³ Karya-karya di bidang ini sangat banyak, beberapa di antaranya adalah Maurice Bucaille, *Bibel, al-Qur'an, dan Sains Modern*, terj. Rasidji (Jakarta: Bulan Bintang, 1979); Dale F. Eickelman dkk., *al-Qur'an Sains dan Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah dan Ari Hendri (Yogyakarta: Elsaq, 2010); Thantawi Jauhari, *Jawâhir al-Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm* (t.tp.: Musthafa al-Halabi, 1951); Abdul Mustaqim "Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, No 1, Januari 2006; Moh. Nur Ichwan, *Tafsir Ilmîy: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2014). Ada pula karya yang mencoba mengkolaborasikan antara al-Qur'an dan hadis yang ditinjau dari aspek sains, seperti Abdullâh bin Abdul Azîz Mushliḥ dkk., *al-I'jâz al-Ilmî fi al-Qur'ân al-Sunnah* (Jeddah: Dâr Jiyâd li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2008); Ahmad Sabiq, *Matahari Mengelilingi Bumi: Sebuah Kepastian al-Qur'an dan as-Sunnah serta Bantahan terhadap Teori Bumi Mengelilingi Matahari* (Gresik: Pustaka al-Furqan, 1429 H.).

hadis Nabi sebagai sumber normatif kedua, sehingga dipandang mempunyai daya pikat secara akademik yang berlainan.⁴

Meskipun demikian, terasa cukup urgen untuk memaparkan bagaimana pendekatan dengan ilmu-ilmu alam diterapkan dalam memahami hadis Nabi. Maksudnya, hadis dianggap sebagai objek material dan ilmu-ilmu alam sebagai objek formalnya (pendekatan) yang dipakai untuk mendekati objek material. Kajian ini dimaksudkan agar dapat menelusuri secara lebih mendalam terkait pendekatan ilmu-ilmu alam sebagai sebuah entitas dan hadis Nabi sebagai sebuah entitas yang lain. Masing-masing entitas memiliki kelemahan, dan sepatutnya disikapi secara proporsional dan profesional di kalangan akademisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kajian ini juga berpretensi sebagai salah satu media yang ikut meramaikan integrasi agama dan sains yang hari-hari ini banyak digaungkan di berbagai PTKIN, termasuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tanpa dibarengi dengan kajian yang spesifik pada salah satu sumber normatif, yang dalam hal ini adalah hadis, integrasi Islam dan sains rasanya masih belum bisa digambarkan secara jelas.

Penutup

Pada dasarnya, pendekatan ilmu-ilmu alam penting digunakan untuk memahami hadis Nabi. Namun, adanya kelemahan dalam masing-masing objek penting untuk diketahui agar pemahamannya bukan menjadi pemahaman yang semena-mena. Ilmu-ilmu alam selalu mengalami perkembangan dari masa ke mana, sehingga relativitas kebenarannya merupakan sesuatu yang bersifat niscaya, sementara dalam hadis terdapat unsur non-wahyu yang bisa berakibat munculnya pemahaman lain sebagai efeknya. Kelemahan-kelemahan yang mendera masing-masing objek, baik material maupun formal mutlak diketahui oleh pengkaji hadis di PTKIN.

Melihat munculnya kelemahan-kelemahan tersebut, ada beberapa sikap yang hendaknya dikedepankan dalam mengkaji hadis, yaitu *pertama*, sikap hati-hati dalam melakukan pemahaman hadis agar tidak terjatuh dalam bingkai pemikiran yang ekstrem; *kedua*, pengkaji hadis diharuskan

⁴ Perbedaan-perbedaannya antara lain. *Pertama*, al-Qur'an merupakan murni wahyu Tuhan secara total tanpa adanya intervensi Rasulullah, sedangkan hadis sebagian adalah wahyu dan sebagian lagi berdasarkan kemanusiaan Nabi. *Kedua*, al-Qur'an setelah diwahyukan langsung ditulis oleh para sahabat, sementara hadis masih menunggu jangka waktu sekitar dua abad setelahnya. *Ketiga*, al-Qur'an mendapatkan garansi otentisitas langsung dari Tuhan, sehingga kebal terhadap perubahan (*tahrîf*) dan pemalsuan. Namun hadis tidak demikian, ia sangat rentan terhadap perubahan dan pemalsuan, dan sudah banyak bukti yang menunjukkan fenomena tersebut. Bahkan, malah muncul hadis yang berisi larangan berbohong atas nama Nabi dengan hukuman masuk neraka. *Keempat*, al-Qur'an ditransmisikan secara *mutâwatir* dari satu generasi kepada generasi selanjutnya, akan tetapi mayoritas hadis ditransmisikan secara *ahâd* dan sedikit sekali yang berstatus *mutâwatir*. Benny Afwadzi, "Hadis di Mata Para Pemikir Modern: Telaah Buku *Rethinking Karya Daniel Brown*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014, hlm. 227-228.

menguasai perangkat ilmu hadis dan ilmu-ilmu alam, sebab masing-masing mempunyai dunianya sendiri-sendiri; dan *ketiga*, tidak bersikap fanatisme yang berlebihan dalam menanggapi hadis-hadis yang berkonten keduniaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. "Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Pemikiran)" dalam *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- _____. *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Afwadzi, Benny. "Hadis di Mata Para Pemikir Modern: Telaah Buku *Rethinking* Karya Daniel Brown", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014.
- Ali, Nizar. *Hadits Versus Sains: Memahami Hadits-hadits Musykil*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Bakar, Sayyid Shalih Abu. *Menyingkap Hadits-Hadits Palsu*, terj. Muhammad Wakid. Surakarta: Mutiara Solo, tt.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, al-Qur'an, dan Sains Modern*, terj. Rasidji, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- CD-ROM *Mausu'ah al-Hadîts al-Syarîf al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.
- Danarta, Agung. "Metode Syarah Hadis Kitab *Fath al-Bârî*: Studi Pendekatan Naqli dan Ra'yi", *Tesis*, Pascasarjana IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1996.
- al-Dihlawî, Syâh Waliyullâh. *Hujjah Allâh al-Bâlighah*. Beirut: Dâr al-Jail, 2005.
- Eickelman, Dale F. dkk., *al-Qur'an Sains dan Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah dan Ari Hendri. Yogyakarta: Elsaq, 2010.
- Faizin. "Pemahaman Hadits Sains: Menguji Validitas Hadis dengan Kebenaran Ilmiah" *Tajdid*, Vol. 18, No. 1, Juli 2015.
- al-Ghazzâlî, Abû Hâmîd. *al-Mustashfâ min 'Ilm al-Ushûl*. Beirut: Dâr Kutub Ilmiah, 2010.
- Ichwan, Moh. Nur. *Tafsir Ilmiy: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2014.
- Ilyas, Hamim. "Kontekstualisasi Hadis dalam Studi Agama" dalam *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Ismail, Syuhudi. "Kriteria Hadis Shahih: Kritik Isnad dan Matan" dalam *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI, 1996.

- Jakfar, Tarmizi M. *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah Menurut Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Jauhari, Thantawi. *Jawâhir al-Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm*, t.t.p.: Musthafa al-Halabi, 1951.
- al-Khâtib, Muḥammad 'Ajjaj. *Ushûl al-Ḥadîts 'Ulûmuhu wa Mushthalâḥuhu*. Beirut: Dâr Fikr, 1989.
- Khon, Abdul Majid. *Pemikiran Modern dalam Sunnah: Pendekatan Ilmu Hadis*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mushliḥ, Abdullâh bin Abdul Azîz dkk., *al-I'jâz al-Ilmî fî al-Qur'ân al-Sunnah*. Jeddah: Dâr Jiyâd li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2008.
- Mustaqim, Abdul. "Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, No 1, Januari 2006.
- al-Najjâr, Zaghlûl Râghîb Muḥammad, *al-I'jâz al-Ilmî fî al-Sunnah al-Nabawiyah*, al-Jaizah: Dâr Nahdhoh Misr, 2012.
- al-Naysâburî, Abû al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjâj bin Muslim al-Qusyairî. *al-Jâmi' al-Shahîḥ*, jilid 7. t.k. t.p., t.t.
- al-Qaradhawi, Yusuf. *Sunnah, Ilmu pengetahuan, dan Peradaban*, terj. Abad Badruzzaman. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- _____. *Pengantar Studi Hadis*, terj. Agus Suryadi dan Dede Rodin. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- al-Qarâfî, Syihâb al-Dîn. *al-Furûq*, juz I. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub, 1344 H.
- Sabiq, Ahmad. *Matahari Mengelilingi Bumi: Sebuah Kepastian al-Qur'an dan as-Sunnah serta Bantahan terhadap Teori Bumi Mengelilingi Matahari*. Gresik: Pustaka al-Furqan, 1429 H.
- Shihab, Quraish. "Kata Pengantar" dalam Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas hadis Nabi: antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Bandung: Mizan, 1998.
- al-Sibâ'î, Musthafâ. *al-Sunnah wa Makanatuhâ fî al-Tasyrî' al-Islâmîy*. Tk: Dâr al-Warrâq, 2000.
- Soebahar, Erfan dkk. "Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains", *Ulul Albab*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2015.
- Suprayogo, Imam dan Rasmianto. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan IAIN?STAIN menjadi UIN*. Malang, UIN Malang Press, 2008.
- Suryadi. "Dari Living Sunnah ke Living Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

_____. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

al-Syâfi'î, Muḥammad bin Idrîs. *al-Risâlah*. Kairo: al-'Aqsa, tt.

Ulama'i A. Hasan Asy'ari. "Pendekatan Geografis dalam Memahami Hadis Nabi saw.", *Ringkasan Penelitian*. Semarang: DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahdhiyyin. Yogyakarta: LkiS, 2012.